

## ABSTRAKSI

Kenaikan harga kedelai yang sangat tinggi menyebabkan pemerintah Indonesia mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut dengan memberlakukan berbagai kebijakan-kebijakan. Kebijakan-kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah pusat sebagian dirasakan tidak bermanfaat dan tidak menguntungkan. Berdasarkan masalah-masalah sistem usahatani kedelai di Kabupaten Nganjuk tahun 2007, penelitian ini memiliki tujuan untuk: (1) kinerja sistem usahatani kedelai; (2) analisis profitabilitas privat dan sosial; (3) analisis komparatif dan kompetitif; (4) analisis kebijakan insentif pada sistem usahatani kedelai; (5) mencari hasil dari adanya kemungkinan perubahan dalam tarif impor dan nilai tukar rata-rata.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Kebijakan Matriks (Policy Analysis Matrix/ PAM), khususnya untuk menganalisis daya saing serta dampak dari divergensi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem usahatani kedelai di Kabupaten Nganjuk tahun 2007 menguntungkan (BC rasio = 0,71) dan memiliki keuntungan kompetitif (PCR = 0,4491) tapi tidak memiliki keuntungan komparatif (DRCR = 1,4768)

Kebijakan pemerintah yang diberlakukan terhadap sistem usahatani kedelai di Kabupaten Nganjuk tahun 2007 bersifat protektif terhadap output (NPCO = 0,9653) dan menunjukkan adanya subsidi terhadap input tradabel (NPCI = 0,8351), hal itu menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah bersifat protektif terhadap output dan input (EPC = 0,9892). Kebijakan pemerintah juga memberikan insentif terhadap produsen (PC = 1,1430) dan proporsi yang dibutuhkan apabila kebijakan digantikan dengan subsidy dan pajak.

**Kata Kunci:** Kedelai, Kebijakan Pemerintah, Analisis privat dan sosial, Profitabilitas, Analisis Komparatif dan Kompetitif, Analisis Kebijakan Matriks, Rasio Indikator, Analisis Sensitivitas.

## ABSTRACT

The prices of soybean are rise aggressively and Indonesian government tries to solved this problem by making policies. But soybean farmer in Kabupaten Nganjuk feels that some of the government policies are just not helping them. Based on the problem in the soybean commodities system in Kabupaten Nganjuk 2007, this paper have objective to: (1) performance of soybean economics; (2) private and social analysis profitability; (3) comparative and competitive analysis; (4) incentives policy analysis in the soybean commodities system; (5) find out the result of probablity changes in import tariff and currency.

Methodological on this paper use Policy Analysis Matrix (PAM), especially to analysis competitiveness and impact of divergences. The result described that soybean commodity system in Kabupaten Nganjuk is profitable (BC ratio = 0,71) and it have competitive advantage (PCR = 0,4491) but it doesn't have comparative advantage (DRCR = 1,4768).

The government policies to soybean commodity system in Kabupaten Nganjuk are protective to output (NPCO = 0,9653) and it shows that there are subsidies to the tradable input (NPCI = 0,8351), it shows the government policies are protective to the output and input (EPC = 0,9892). The government policies are also gives insentif to producer (PC = 1,1430) and SRP = 0,8631, it shows the proportion of social price that needed if the policies being replace by subsidy and tax.

**Key Word:** Soybean Commodity, Government Policy, Private and Social Analysis, Profitability, Comparative and Competitive Analysis, Policy Analysis Matrix (PAM), Indicator Ratio, Sensitivity Analysis.